

DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PSIKOLOGIS IBU DAN ANAK USIA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID 19

Ersin^{1*}, Ernawati, Ratna³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl.Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi : ersinmanda10@gmail.com/082193273038

(Received: 29-05-2023 ; Reviewed: 11-06-2023 ; Accepted: 29-06-2023)

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan siswa. Psikologis anak adalah pembentukan perilaku anak sesuai didikan yang dianjurkan oleh orang tua pada anaknya sejak lahir, psikis anak terbentuk oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan pada anak tersebut. Tujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19 kelas 4-6 di SDN inpres Gandangbatu Toraja. penelitian ini menggunakan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, didapatkan 68 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kusioner dan analisis dengan uji Chi-Square ($p=0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya dampak antara pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis anak ($p=0,02$) dan adanya dampak antara dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu ($p=0,022$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis anak dan terdapat dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu.

Kata Kunci: Dampak pembelajaran jarak jauh, psikologis anak, psikologis ibu

Abstract

Distance learning is learning that uses a medium that allows interaction between teachers and students. Child psychology is the formation of child behavior according to the upbringing recommended by parents to their children from birth, child psychology is formed by factors that influences the development of the child. The purpose of this study was to determine the impact of distance learning on the psychology of mothers and school-age children during the covid-19 pandemic for grades 4-6 at SDN inpres Gandangbatu. This research uses Cross Sectiona. Sampling sing accidental sampling technique, obtained 68 respondents. Data was collected using a questionnaire and analysis using the Chi- Square test ($p=0,05$). The results of the bivariate analysis showed that there was an impact between distance learning on the mother's psychology ($p=0,02$) and impact between the impact of distance learning on the mother's psychology ($p=0,022$). The conclusion in this study is that there is an impact of distance learning on the psychology of children and there is an impact of distance learning on the psychology of the mother.

Keywords: *the impact of distance learning, child psychology, mother psychology*

Pendahuluan

Virus corona pertama kali ditemukan di negara China tepatnya di kota Wuhan pada akhir desember tahun 2019 dan ada juga yang mengatakan pertama kali ditemukan pada tanggal 17 november 2019 dan kemudian menyebar hingga ke seluruh dunia secara cepat pada february 2020. Di Indonesia virus corona pertama kali ditemukan pada tanggal 2 maret 2020 (Pebrianto, 2020).

Virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat salah satunya pada pendidikan (Meydianto, 2020). Diperkirakan sekitar 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19. Dalam jumlah tersebut termasuk didalamnya kurang lebih 45 juta siswa di indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (azizah, 2021).

Data covid- 19 menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sampai saat ini telah mencapai 90 juta kasus, lebih tepatnya 90.054.813 pada rabu 13 januari 2021 serta kematian akibat covid-19 ini telah mencapai 1.945.610 kematian diseluruh dunia. Amerika serikat menjadi negara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia dengan 22.428.591 kasus yang terkonfirmasi dan 373.329 kematian. Kemudian diikuti oleh india dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian, lalu brazil dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian. Negara yang jga terdampak parah adalah rusia dengan 3.448.203. inggris dengan 3.118.522 kasus, prancis dengan 2.740.656 kasus, Italia dengan 2.289.021 kasus dan spanyol dengan 2.111.782 kasus. Addapun jumlah korban yang meninggal setelah tiga besar adalah meksiko 134.368 kasus, Inggris 81.960 kasus, Italia 79.203 kasus, Prancis 67.368 kasus, Rusia 62.804 kasus, Iran 56.360 kasus, dan Spanyol 52.275 kasus. Menurut kantor regional WHO, Amerika serikat (AS) tetap menjadi wilayah paling terdampak covid-19, dengan total 39.835.210 kasus terkonfirmasi dan 925.289 kasus kematian, di ikuti oleh Eropa di mana 29.251.917 kasus terkonfirmasi dan 634.670 kasus kematian telah dilaporkan (Rafie, 2021).

Dalam dunia pendidikan juga sangat berdampak dan dirasakan oleh semua pihak terutama orang tua, anak dan guru, akibatnya semua sekolah-sekolah ditutup. Karena dilakukannya penutupan pada sekolah-sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dan peserta didik atau siswa masih tetap mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah yaitu proses belajar mengajar berlangsung akan tetapi tidak secara langsung atau bertatap muka, melainkan pembelajaran jarak jauh. Surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian terkait virus corona yaitu surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Surat edaran yang kedua yaitu surat nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan.

Salah satu dampak dari covid-19 ini adalah pemerintah harus menutup sekolah-sekolah dan mendorong pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah, agar tidak terjadi penyebaran virus corona di dalam lingkungan sekolah. Itu sebabnya berbagai inisiatif dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka antara guru dan siswa secara langsung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai mengimplementasikan upaya-upaya awal untuk mencegah penyebaran Covid-19 di sekolah-sekolah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 yang secara garis besar menyarankan praktek higienitas dan sanitasi di sekolah- sekolah (Dian, 2020).

Kemudian virus corona ini juga berdampak bagi psikologis ibu dan anak karena sebagian siswa sekolah merupakan lingkungan yang tidak hanya sekedar untuk menuntut ilmu melainkan sekaligus menjadi tempat bermain bersama teman-temannya. Oleh sebab itu karena adanya pembelajaran jarak jauh ini yang sebelumnya anak suka keluar rumah untuk bermain, menjadi tidak bisa keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya karena bagi anak usia sekolah bermain adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang hari. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh sangat berdampak bagi psikologis anak (Alifah, 2021).

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Desain penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu cross sectional (potong lintang) yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satuan waktu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 juli sampai 21 juli 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 142 Inpres Gandangbatu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 4-6 yang bersekolah di SDN 142 inpres Gandangbatu sebanyak 77 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 68 reponden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling.

a. Kriteria untuk anak

- 1) Kriteria inklusi yaitu seluruh siswa-siswi kelas 4-6 yang bersekolah di SDN 142 inpres Gandangbatu
- 2) Kriteria eksklusi yaitu
 - a) Siswa-siswi kelas 4-6 tidak datang pada saat dilakukan pendataan.
 - b) Siswa-siswi kelas 6 yang telah selesai melakukan ujian nasional.

b. Kriteria untuk ibu

- 1) Kriteria Inklusi yaitu:
 - a) Seluruh ibu yang memiliki anak yang bersekolah di SDN 142 inpres Gandangbatu kelas 4-6
 - b) Ibu yang bersedia menjadi responden
 - c) Ibu yang berada di rumahnya pada saat dilakukan pendataan
- 2) Kriteria eklusi yaitu
 - a) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
 - b) Ibu yang tiba-tiba menolak pada saat dilakukan pendataan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kusioner. Metode pengumpulan data ini dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis dengan beberapa pilihan jawaban responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban atau respon setiap pertanyaan yang diajukan. Metode kusioner tidak mengharuskan peneliti untuk bertatap muka langsung dengan responden, karena semua petunjuk dan cara menjawab pertanyaan tertulis sudah tercantum semua dalam kusioner. Kusioner dapat diberikan melalui surat atau elektronik kepada responden. Berdasarkan sifat yang tidak harus bertatap muka dengan peneliti, maka metode ini tepat digunakan mendapatkan data dari responden dengan jumlah besar dan tersebar pada beberapa tempat (Dharma, 2018).

Pengolahan Data

1. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kusioner apakah jawaban yang ada di kusioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

2. Koding

Koding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

3. Prosesing

Setelah semua isian kusioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.

4. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak

Analisa Data

Data yang terkumpul dilakukan coding untuk selanjutnya dilakukan entry data analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui karakteristik umum pembelajaran jarak jauh serta distribusi frekuensi psikologis ibu dan anak.

Hasil

1. *Analisis Univariat*

Tabel 1. Distribusi berdasarkan karakteristik responden di SDN 142 Inpres Gandangbatu (n= 68)

Karakteristik	n	Persentase (%)
Umur anak		
9 tahun	20	29,4
10 tahun	13	19,1
11 tahun	13	19,1
12 tahun	21	30,9
13 tahun	1	1,5
Jenis Kelamin anak		
Laki-Laki	37	54,4
Perempuan	31	45,6
Kelas		
4	22	32,4
5	26	38,2
6	20	29,4
Umur ibu		
30-35 tahun	24	35,3
36-40 tahun	21	30,9

41-45 tahun	12	17,7
46-50 tahun	11	16,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	7	10,3
SD	6	8,8
SMP	8	11,8
SMA/SMK	25	36,8
Perguruan tinggi	22	32,4
Pekerjaan		
IRT	41	60,3
PNS	17	25,0
Petani	10	14,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden, terdapat 20 responden (29,4) berumur 9 tahun, terdapat 13 responden (19,1%) berumur 10 tahun, terdapat 13 responden (19,1%) berumur 11 tahun, terdapat 21 responden (30,9%) berumur 12 tahun dan 1 responden (1,5%). dari tabel distribusi berdasarkan jenis kelamin anak tersebut terdapat 37 responden (54,4%) yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan 31 responden (45,6%). Dari tabel distribusi berdasarkan kelas menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (32,4%) kelas 4, terdapat 26 responden (38,2%) kelas 5 dan terdapat 20 responden (29,4%) kelas. Dari tabel distribusi berdasarkan umur ibu terdapat 24 responden (35,3%) berumur 30-35 tahun, terdapat 21 responden (30,9%) yang berumur 36-40 tahun, terdapat 12 responden (17,6%) yang berumur 41-45 tahun dan 11 responden (16,2%) berumur 46-50 tahun. Dari tabel distribusi berdasarkan pendidikan ibu terdapat 7 responden (10,3%) yang tidak bersekolah, terdapat 6 responden (8,8%) yang SD, terdapat 8 responden (11,8%) yang SMP, terdapat 25 responden (36,8%) yang SMA dan 22 responden (32,4%) perguruan tinggi. Dari tabel distribusi berdasarkan pekerjaan terdapat 41 responden (60,3) sebagai IRT, terdapat 17 responden (25,0%) sebagai PNS, dan 10 responden (14,7%) sebagai petani.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Analisis Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak

Dampak pembelajaran jarak jauh	Psikologis anak						
	Terganggu		Tidak terganggu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berdampak	33	48,5	15	22,1	48	70,6	a= 0,05
Tidak berdampak	20	100	0	0	20	29,4	P= 0,002
Total	53	77,9	15	22,1	68	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 33 responden (48,5%) dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak terganggu terdapat 15 responden (22,1%) ,dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak tidak terganggu, terdapat 20 responden (29,4%) dampak pembelajaran jarak jauh yang tidak berdampak namun psikologis anak terganggu), dan tidak ditemukan anak yang mengalami dampak pembelajaran jarak jauh dan psikologisnya tidak terganggu

Tabel 3 Analisis Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Ibu

Dampak pembelajaran jarak jauh	Psikologis ibu						a= 0,05
	Terganggu		Tidak terganggu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berdampak	38	55,9	10	14,7	48	70,6	p=0,02
Tidak berdampak	20	29,4	0	0	20	29,4	
Total	58	85,3	10	14,7	68	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa didapatkan 38 reponden (55,9%) dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak terganggu, terdapat 10 responden (14,7%) dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak tidak terganggu, terdapat 20 responden (29,4%) dampak pembelajaran jarak jauh yang tidak berdampak namun psikologis anak terganggu, dan tidak ditemukan pembelajaran jarak jauh yang tidak berdampak dan psikologisnya tidak terganggu.

Pembahasan

1. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak

Berdasarkan hasil analisis responden dapat diketahui bahwa dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis anak yang terganggu terdapat 38 responden (55,9%) karena sebagian dari responden yang berdampak pembelajaran jarak jauh psikologisnya terganggu, salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh yaitu akses terhadap alat komunikasi. Anak yang tidak memiliki alat komunikasi mengalami kesulitan untuk menerima materi ajar dari guru serta sebagian dari anak yang melakukan pembelajaran jarak jauh merasa bingung karena kurangnya penjelasan dari guru tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan serta sebagian dari anak belum memiliki alat komunikasi (hp) untuk membantu dalam proses pembelajaran serta ada juga beberapa anak yang mengatakan kurang fokus pada saat melakukan pembelajaran, ada juga yang mengatakan bahwa mereka bosor dalam penggunaan internet serta kesusahan sinyal dalam melakukan pembelajaran, terdapat 13 responden (19,1%) yang dampak pembelajaran jarak jauh terdampak namun psikologis anak tidak terganggu karena ada beberapa anak yang merasa nyaman melakukan pembelajaran jarak jauh serta memiliki alat komunikasi (hp) untuk membantu melakukan pembelajaran sehingga anak tidak merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran dan ada juga beberapa anak yang mengatakan bahwa lebih efisien belajar dari rumah sebab mereka merasa tidak perlu lagi pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan jarak dari rumah mereka cukup jauh, terdapat 20 responden (29,4%) yang dampak pembelajaran jarak jauh tidak berdampak namun psikologisnya terganggu karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi psikologis anak bukan hanya melakukan pembelajaran jarak jauh seperti tekanan dari orang tua serta sering dimarahi oleh orang tua juga merupakan hal yang bisa mengganggu psikis anak serta orang tua yang suka membanding-bandingkan anak dengan orang lain dan tidak ditemukan anak yang mengalami dampak pembelajaran jarak jauh dan psikologisnya terganggu, pembelajaran jarak jauh ini juga menyebabkan adanya tekanan pada psikologis pada anak yaitu diantaranya anak stres karena minimnya interaksi dengan guru, teman serta lingkungan sebab ada banyak perbedaan yang harus dihadapi antara sebelum dan sesudah pandemi, sebagai contoh pada saat sebelum pandemi pembelajaran 100% dilakukan di sekolah, dimana siswa memiliki serta bisa membentuk pola belajar yang umumnya sama, seperti belajar secara berkelompok, belajar dengan teman sebaya, mandiri, atau dengan guru sebagai fasilitator yang dapat memantau maksimal pembelajaran siswa. Setelah pandemi, pembelajaran dilakukan dari rumah, jarak jauh, sehingga prosedur belajar yang dilakukan pun diharuskan berubah, lebih banyak dilakukan secara mandiri oleh siswa jika ada tugas secara berkelompok maka akan dikerjakan secara virtual, sehingga sangat berbeda. Peran guru dalam proses pembelajaran pun demikian, menjadi sangat berkurang. sebagai gantinya, orang tua mengambil alih untuk mengajari anak dirumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri yazid dan Neviyarni dengan cara membuat perbandingan kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional dan daring dimana kelebihan dari pembelajaran konvensional yaitu ada respon balik yang cepat antara pendidik dan peserta didik sedangkan kelebihan dari daring yaitu bisa melatih kemandirian para peserta didik dalam melakukan pembelajaran, kemudian untuk kekurangan dari pendidikan konvensional yaitu terlalu bergantung kepada pendidik atau pengajaran adanya keterbatasan waktu dan tempat sedangkan untuk daring yaitu berkurangnya fokus anak dalam pembelajaran dan munculnya perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan, bosor dalam penggunaan internet, kesusahan sinyal ditempat tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Nur Alifia menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini mengharuskan anak untuk terus berada di rumah sehingga bersekolah harus dengan ponsel bukan seperti biasanya pergi ke sekolah. melainkan hanya dengan ponsel atau gawainya untuk mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru. melihat fakta yang ada di lapangan yaitu anak merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan merasa berat dengan pelajaran yang disampaikan guru, anak lebih suka menyendiri, diam dan kurang untuk bisa bersosialisasi.

Salah satu hal yang dikemukakan oleh Kemendikbud terkait dampak dari pembelajaran jarak jauh adanya tekanan psikologis pada anak. itu bisa berupa stres lantaran minimnya interaksi dengan guru, teman dan lingkungan, serta bisa juga dikarenakan tekanan akibat kesulitan pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Bagi anak yang cepat atau mudah beradaptasi, pembelajaran jarak jauh mungkin bukan sebuah masalah. namun tidak demikian bagi anak yang sulit atau tidak cepat beradaptasi, bukannya pembelajaran jarak jauh efektif tetapi justru mendatangkan tekanan terlebih saat menghadapi ujian. Konselor dan psikolog Pro Help Center dan Reis Community, Nuzulia Rahma Tristinarum menjelaskan sisi negatif pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Dampak negatif bagi anak yaitu keterbatasan anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, anak kehilangan motivasi serta semangat belajar, pembelajaran juga jadi tergantung koneksi internet yang kadang menyulitkan, serta dampak sangat besar selama pembelajaran jarak jauh yaitu membuat kedisiplinan anak menjadi menurun.

Pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan suatu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan dengan penyampaian informasi menggunakan media elektronik yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kinerja dari peserta didik. Konsep pembelajaran jarak jauh membawah pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan tatap muka kedalam bentuk digital baik secara isi dan sistemnya (Bambang, 2020)

2. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Ibu

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden didapatkan dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis anak terganggu sebanyak 35 responden (51,5%) karena beberapa dari responden sering emosi, kesal, kurang sabar pada saat mendampingi anak melakukan pembelajaran jarak jauh, dampak pembelajaran jarak jauh yang berdampak dan psikologis ibu tidak terganggu sebanyak 13 responden (19,1%) karena ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan terganggunya psikologis ibu seperti pekerjaan rumah tangga yang menumpuk (mencuci piring, mencuci pakaian, menyetrika baju, membersihkan rumah, memasak) bukan hanya dalam hal mendampingi anak melakukan pembelajaran jarak jauh, serta ada juga beberapa dari responden yang harus bekerja sebagai petani yang mengharuskan pergi ke kebun untuk berlandang sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran dan tidak bisa membagi waktunya.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh berhubungan erat dengan psikologis ibu artinya semakin tinggi dampak pembelajaran jarak jauh maka psikologis ibu semakin terganggu. Dampak pembelajaran jarak jauh ini juga berdampak pada orangtua terutama pada ibu karena pembelajaran jarak jauh ini menambah tugas dari seorang ibu, ibu harus mengajari atau minimal memantau anak-anaknya di jam-jam yang sudah ditentukan sekolah, kendala besar terjadi pada ibu yang bekerja, yang tidak bisa mendampingi anak selama proses belajar mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carrisa V dan Herdy Munayang (2021) tentang dampak pembelajaran jarak jauh terhadap kecemasan orang tua murid di masa pandemi covid-19 mengatakan orang tua yang mempunyai anak SD di dapatkan mempunyai masalah dengan pembelajaran jarak jauh dan pengawasan mengawasi anak. orang tua membutuhkan sumber daya untuk digunakan dengan pembelajaran anak-anak mereka di rumah dan terdapat sekitar 73% orang tua yang sedikit mendapat sumber daya pendidikan selama pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh membuat ibu terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada kekerasan secara verbal saat berhadapan dengan anak-anak, maupun kurang harmonis dengan pasangan. selain itu, frustrasi akibat anaknya tidak fokus dalam belajar atau merasa bosan belajar sehingga lebih memilih menonton tv atau bermain game yang menimbulkan rasa cemas pada orang tua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak sekali dampak dari pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, karena pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan oleh siswa secara mandiri di rumah masing-masing dengan cara mempelajari sendiri materi yang diberikan oleh guru serta mengisi soal-soal yang diberikan oleh guru tanpa ada penjelasan yang rinci sehingga siswa-siswa kurang memahami tugas yang akan dikerjakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Nur Alifia menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini mengharuskan anak untuk terus berada di rumah sehingga bersekolah harus dengan ponsel bukan seperti biasanya pergi ke sekolah. melainkan hanya dengan ponsel atau gawainya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. melihat fakta yang ada di lapangan yaitu anak merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan merasa berat dengan pelajaran yang disampaikan guru, anak lebih suka menyendiri, diam dan kurang untuk bisa bersosialisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak usia sekolah di masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak di SDN 142 Inpres Gandangbatu”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak usia sekolah di masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Ibu di SDN 142 Inpres Gandangbatu”.

Saran

1. Bagi Institusi
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini maka akan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sebagai bahan ajar keperawatan dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan agar meneliti tentang dampak pembelajaran jarak jauh terhadap psikologis ibu dan anak usia sekolah di masa pandemi covid-19

Ucapan Terima Kasih

1. Ernawati, S.Kep., NS.,M.Kes selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan Saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ratna, S.Kep.,NS.,M.Kes selaku pembimbing II dan pembimbing jurnal yang telah menyediakan waktu, tenaga,pikiran dan masukan untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan masukan dalam jurnal yang saya buat
3. Sitti Nurbaya, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji saya yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini
4. Indah Restika BN, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji eksternal saya yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini
5. Pihak SDN 142 inpres Gandangbatu Yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan didikan sehingga saya bisa sampai di titik ini

Referensi

- Aini, D. F. (2018). Self esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullyng. jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 37.
- Albertus, A. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID). AloMedika.
- Alifah, H. N. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak jauh terhadap Psikologis Anak. Ilmiah Ilmu Kependidikan, 183.
- Amalia, N. H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). Jurnal biomedika dan kesehatan.
- Anggy Giri Prawiyogi, A. P. (2020). efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT cendekia Purwakarta. pendidikan dasar , 95.
- azizah, L. y. (2021). Dampak mental bagi siswa SDN Buaran Mangga 2 akibat pembelajaran jarak jauh. jurnal ilmiah Indonesia, 124.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa PAndemi Covid-19. Center for Indonesia Policy Studies, 2-3.
- Carissa V.Tirajoh, H. m. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Biomedik, 50.
- Diah Handayani, D. R. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia, 126.
- Dian ratu ayu uswatun khasanah, H. p. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Sinestesia, 41.
- Dra.Lilik Sriyanti, M. (2014). Psikologis anak Mengenal Autis hingga Hiperaktif. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Erlina burhan, a. d. (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19 . Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru ndonesia (PDPI), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Perhimpunan Dokter spesialis Penyakit dalam (PAPDI) .
- Kemenkes. (2021). Data Kemenkes, Positif COVID-19 di Indonesia bertambah 14.224 kasus. AntaraNews.
- Kurniawati, E. (2020). Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19. tempo.co.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. Jurnal Al-Mau'izhoh, 7.
- Meydianto, M. Y. (2020). Kontruksi media online mengenai pemberitaan blame game terkait asal mula virus corona muncul. Syntax Idea, 869-870.
- Munayang, C. V. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di masa Pandemi Covid-19. Jurnal Biomedik, 50.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

- Pebrianto, M. (2020). virus corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedik dan Kesehatan*.
- Pujiastuti, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap pendidikan anak. *survey measurement training research* .
- Purwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 1.
- Rafie, B. T. (2021). Data terkini WHO: jumlah kasus covid-19 di seluruh dunia melampaui 90 juta kasus. *kontan.co.id*.
- Ria pupita sari, n. b. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi siswa sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: jurnal ilmiah kependidikan*, 10.
- Sari, N. P. (2021). *Psikologi Ibu dan Anak*. SCRIBD.
- Sutarto, P. (2020). *Buku Praktis penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. Depok,Sleman, D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press dan Anggota IKAPI dan APPTI.
- Sutaryo, N. Y. (2020). *Buku Praktik penyakit Virus Corona-19 (COVID-19)*. Depok, Sleman, D>I> Yogyakarta: Gadjah mada University press , anggota IKAPI dan APPTI.
- V., C. (2021). Dampak pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa pandemi Covid-19. *jurnal Biomedik*, 50.
- Yusuf, M. (2021). Kasus positif COVID-19 di Sulsel bertambah 590 orang . *antara news* .